

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merujuk pada UU Nomor 20 Tahun 2013 Pasal 15 dan Pasal 18 ayat 3, adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang berpotensi dalam bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan industri. SMK Negeri 14 Bandung merupakan sekolah menengah kejuruan negeri yang memiliki beberapa program keahlian, salah satunya yaitu program keahlian Kriya Kreatif Batik dan Tekstil.

Pada program keahlian Kriya Kreatif Batik dan Tekstil terdapat mata pelajaran cetak saring atau sablon yang memiliki 21 kompetensi dasar. Kompetensi dasar tersebut secara garis besar terdiri dari empat materi utama yaitu Sablon Manual Tanpa Film, Sablon Manual Kombinasi Teknik Pewarnaan Colet, Sablon Teknik Digital dan Sablon Teknik Separasi. Pada materi sablon manual tanpa film, peserta didik mempelajari (1) Memahami sablon manual; (2) Menunjukkan prosedur, mengidentifikasi alat dan bahan sablon manual tanpa film; (3) Membuat desain dan perencanaan produk; (4) Membuat pola produk; (5) Menerapkan prosedur dan membuat karya produk; dan (6) Mengevaluasi dan mengembangkan produk (Direktorat, 2017).

Proses pembelajaran menuntut peserta didik untuk belajar mandiri (Direktorat, 2017). Kemandirian belajar adalah proses, metode, falsafat pendidikan dimana peserta didik memperoleh pengetahuan dengan cara dan upaya mereka sendiri sesuai dengan kemampuannya (Anni, 2012; Rusman, 2012). Guru sebagai fasilitator dituntut dapat menyediakan bahan ajar sebagai komponen penunjang pembelajaran yang ideal dan sesuai kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kemandirian belajar dalam proses pembelajaran (Apriyanti, Raden, & Rukiah, 2018; Kunandar, 2010; Negpal, 2013).

Bahan ajar yang dapat membantu peserta didik untuk belajar mandiri adalah modul (Daryanto, 2013). Pembelajaran menggunakan modul mampu melatih

kemandirian belajar peserta didik serta dapat menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka peningkatan hasil belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum dan dunia industri (Eka Rima,2016; Desy Ria,2016).

Modul merupakan salah satu bahan ajar yang dikemas secara sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar spesifik (Daryanto, 2013). Sistem belajar menggunakan modul, peserta didik berkesempatan lebih banyak untuk belajar mandiri seperti membaca uraian dan petunjuk pada lembar kegiatan, menjawab pertanyaan dan melaksanakan langkah-langkah pada setiap tugas, maka kegiatan belajar tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar berupa modul dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik (Eka Rima, 2016; Desy Ria,2016; Swandhana, 2016).

Bahan ajar yang sudah tersedia di program keahlian Kriya Kreatif Batik dan Tekstil berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan identifikasi kebutuhan, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran telah menggunakan bahan ajar cetak berupa *handout*, buku pegangan guru, serta modul. Modul cetak saring yang sudah tersedia memuat cakupan materi teori diantaranya tentang sablon manual tanpa film meliputi (1) Pengertian, alat dan bahan, prosedur cetak saring; (2) Jenis dan sifat benda, peralatan bantu, dan bahan penggunaan, yang disertakan dengan beberapa gambar; (3) Rancangan desain di atas kertas, dan jenis kertas tembus cahaya; dan materi praktik meliputi (4) Pembentukan desain dengan cara langsung, *resist*, kertas berlubang, cara pemotongan, dan fotokopi; (5) Persiapan menyablon, tata cara menyablon, dan (6) Pengembangan produk sablon (Yulian Karyat, 2018).

Hasil studi pendahuluan mengenai kemandirian belajar peserta didik, ditemukan bahwa kondisi pembelajaran peserta didik dalam belajar mandiri belum terarah atau dapat dikatakan belum maksimal, yaitu dalam kegiatan belajar yang tidak didampingi oleh guru, peserta didik kesulitan bereksplorasi dalam mengerjakan tugas mandiri, selain itu kesediaan modul mata pelajaran sablon khususnya kompetensi dasar sablon manual tanpa film masih terbatas pada aspek materi dalam menunjang pembelajaran mandiri. Kebutuhan tersebut diungkapkan

dalam wawancara kepada guru mata pelajaran sablon yang menginformasikan bahwa modul masih terbatas baik dari segi jumlah maupun bahasan materi yang dimuat didalamnya. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran materi yang diberikan mengacu pada pedoman yang membahas materi secara garis besar serta dalam penyampaian bergantung kepada kebijakan dan kebiasaan guru dalam mengajar, maka dapat dikatakan pembelajaran masih berpusat pada guru atau disebut *Teacher Centered* sementara kurikulum menuntut pembelajaran berpusat pada peserta didik atau *Student Centered*.

Pembelajaran sablon manual yang dilakukan di kelas, dimulai dengan berlatih membuat desain motif bertema yang digambar pada kertas HVS, berlatih membuat cetakan dari kertas tebal untuk kemudian dilubangi sesuai motif dan mencetak warna ke atas kain, serta melakukan pengembangan produk. Kegiatan tersebut dilakukan sesuai kompetensi dasar tentang Sablon Manual Tanpa Film, untuk memenuhi kompetensi dasar tersebut dimungkinkan dapat dilengkapi dengan materi pengembangan produk sablon manual tanpa film yang belum dilakukan di dalam pembelajaran kelas.

Pengembangan teknik sablon menggunakan teknik *transfer* memanfaatkan suatu metode atau material yang dapat menyatukan gambar atau desain pada sebuah media dengan menggunakan jenis cat tertentu sesuai dengan jenis produk yang akan dicetak, seperti kertas, kayu, kaca/keramik, plastik, dan kain (Apilianty & Ramadhan, 2018; Iyet, 2017). Teknik *Heat Transfer* merupakan teknik sablon atau *printing* yang mulanya desain terdapat pada substrat fleksibel non-tekstil yang kemudian dipindahkan melalui proses terpisah ke atas kain, proses tersebut diantaranya yaitu metode panas / *heat* (Fauziana, 2019; Hiarosa, 2014). Teknik ini hanya dapat digunakan untuk mengalihkan warna pada kain-kain sintetis yang bersifat hidrofob dan tahan panas, dan mengkombinasikan dengan pewarna dispersi yang mudah tersublimasi oleh panas (Hiarosa, 2014; Zyahri, 2013).

Berdasarkan gambaran masalah tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan modul sebagai bahan ajar yang bertujuan untuk menambah sarana belajar, sekaligus dapat membantu menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik. Pengembangan yang akan dilakukan yaitu dari segi materi modul

dengan Teknik *Heat Transfer* yang belum populer dalam Sablon Manual Tanpa Film. Hal ini relevan dengan keilmuan yang peneliti peroleh khususnya di perkuliahan pada konsentrasi *Craftmanship* Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK UPI.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mandiri belum maksimal sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Bahan ajar berupa modul yang tersedia di lapangan masih terbatas khususnya aspek materi kompetensi dasar 3.6 dan 4.6.
3. Perlu pembuatan modul pembelajaran yang memuat materi pengembangan untuk membantu dalam kegiatan mandiri.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dijabarkan, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana merancang pengembangan modul teknik *Heat Transfer*?
2. Bagaimana membuat modul yang dapat memenuhi kompetensi dasar 3.6 dan 4.6?
3. Bagaimana melakukan *expert judgment* untuk menguji kelayakan modul dari aspek materi, kelayakan isi, kebahasaan dan penyajian?

A. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah membuat modul sebagai bahan ajar yang dikembangkan dalam aspek materi Teknik *Heat Transfer* dalam Sablon Manual Tanpa Film.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu :

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan serta merancang pengembangan modul sesuai silabus mata pelajaran Sablon kelas XI semester 1 program Keahlian Kriya Kreatif Batik dan Tekstil di SMK Negeri 14 Bandung.
- b. Membuat modul dengan materi teknik *Heat Transfer*, pada kompetensi dasar 3.6 dan 4.6.
- c. Melakukan *expert judgment* untuk menguji kelayakan modul dari aspek kelayakan isi, kebahasaan dan aspek kelayakan penyajian yang dibuat oleh peneliti.

B. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian tentang pengembangan modul ini diharapkan dapat membantu menambah sarana belajar dan mengembangkan materi pembelajaran untuk menambah wawasan dan keterampilan peserta didik pada Program Keahlian Kriya Kreatif Batik dan Tekstil.

2. Praktis

a. Manfaat untuk Peneliti

Dapat menambah wawasan dalam menulis karya ilmiah serta menambah pengalaman dalam mengembangkan dan menyusun bahan ajar berupa modul dengan materi Teknik *Heat Transfer* dalam Sablon Manual Tanpa Film.

b. Manfaat untuk Peserta Didik

Modul ini dapat digunakan peserta didik untuk menambah bahan bacaan dan pemahaman terkait materi teknik *heat transfer*, sehingga peserta didik dapat belajar mandiri.

c. Manfaat untuk Guru

Hasil penelitian ini ditinjau dari aspek pembuatan modul dapat dijadikan inspirasi dan sebagai contoh untuk pembuatan modul pada mata pelajaran lainnya dalam upaya pengembangan dan peningkatan sarana pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum.

C. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Struktur organisasi skripsi dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penelitian agar penelitiannya lebih terarah dan sistematis. Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Berisi tentang kajian teori mengenai modul sebagai bahan ajar, pembelajaran sablon dan materi teknik *heat transfer*.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang lokasi penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang temuan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan hasil penelitian.